

**PENDIDIKAN SEKS KELUARGA MUSLIM
DAN PERGAULAN REMAJA DUSUN MUDAL
DESA MUDAL KECAMATAN TEMANGGUNG
KABUPATEN TEMANGGUNG JAWA TENGAH**



Skripsi
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :
Ainun khabib
NIM. 01410896

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Khabib
NIM : 01410896
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Desember 2006

Yang menyatakan,



Ainun Khabib
NIM. 01410896

Drs.Ichsan, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Ainun Khabib

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ainun Khabib
NIM : 0141 0896
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN SEKS KELUARGA MUSLIM DAN
PERGAULAN REMAJA DUSUN MUDAL DESA
MUDAL KECAMATAN TEMANGGUNG
KABUPATEN TEMANGGUNG JAWA TENGAH

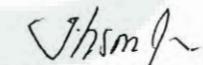
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Januari 2007
Pembimbing,


Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867

Drs. Radino, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Ainun Khabib
Lamp. : 1 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selau konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	:	Ainun Khabib
NIM	:	0141 0896
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	PENDIDIKAN SEKS KELUARGA MUSLIM DAN PERGAULAN REMAJA DUSUN MUDAL DESA MUDAL KEC TEMANGGUNG KAB TEMANGGUNG

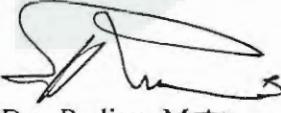
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2007

Konsultan,



Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 1502687295



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/56/2007

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN SEKS KELUARGA MUSLIM DAN PERGAULAN REMAJA DUSUN MUDAL DESA MUDAL KECAMATAN TEMANGGUNG KABUPATEN TEMANGGUNG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AINUN KHABIB

NIM : 01410896

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Selasa tanggal 30 Januari 2007 dengan Nilai **B**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pengaji I

Dra. Hj. Afiyah AS., M.Si
NIP. 150197295

Pengaji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Yogyakarta, 30 MAR 2007



MOTTO

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان واتقوا الله إن
الله شديد العقاب (المائدة:)

*"Dan saling tolong menolong lah dalam hal kebaikan dan takwa, dan jangan
saling tolong menolong dalam hal perbuatan dosa dan permusuhan, dan
bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya azab Allah sangat pedih(Al-Maidah : 2)*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi ini Kepada:

Almamater Tercinta

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

AINUN KHABIB. Pendidikan Seks Keluarga Muslim dan Pergaulan Remaja Dusun Mudal Desa Mudal Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan antara pelaksanaan pendidikan seks keluarga muslim dengan pergaulan remaja. Di asumsikan bahwa pergaulan remaja berhubungan erat dengan pendidikan seks dalam keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para orang tua dan remaja dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan Islam dan kualitas remaja di Dusun Mudal.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang mengambil latar Dusun Mudal dengan Jumlah populasi 25 keluarga (terdiri dari remaja dan orang tua). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas angket pelaksanaan pendidikan seks keluarga muslim menunjukkan bahwa dari 29 butir angket terdapat 24 butir yang dinyatakan sahih dan untuk validitas angket pergaulan remaja dari 32 butir angket, ada 25 butir yang dinyatakan sahih. sedangkan hasil analisis reliabilitas untuk angket pelaksanaan pendidikan seks keluarga muslim diperoleh hasil alpha 0,891 dan angket pergaulan remaja diperoleh alpha 0,898. Dari kedua hasil ini maka dinyatakan andal atau reliabel. Analisis data meliputi analisis deskriptif, analisis persentase, dan analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pendidikan seks keluarga muslim di Dusun Mudal berada pada level tinggi, yaitu ada 12 atau 48% dari 25 responden, sedangkan yang lainnya berada pada level yang sedang ada 7 orang atau 28% dari 25 responden, dan rendah ada 6 orang 24% dari 25 responden. 2) Pergaulan remaja di Dusun Mudal berada pada level tinggi, ada 12 atau 48% dari 25 responden, sedangkan pada level sedang ada 8 atau 32% dari 25 responden, dan rendah ada 5 atau 20% dari responden. 3) Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan pendidikan seks keluarga muslim dengan pergaulan remaja.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينُ الْحَقِّ لِيُظَهِّرَهُ عَلَىٰ
الَّذِينَ كُلُّهُمْ يَرْجُونَ الْحُكْمَ ۖ صَلَّى اللَّهُمَّ صَلَّى عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ۖ وَعَلَىٰ أَهْلِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ۖ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur yang tak berakhir penyusun panjatkan kehadirat Allah swt. atas limpahan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya sehingga penyusunan dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENDIDIKAN SEKS KELUARGA MUSLIM DAN PERGAULAN REMAJA DUSUN MUDAL DESA MUDAL TEMANGGUNG” Selanjutnya shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, beserta keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan di sana sini. Dan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

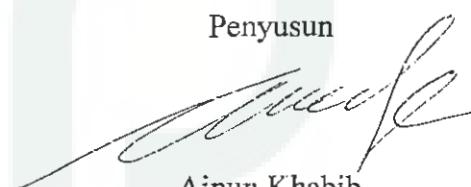
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd selaku pembimbing skripsi.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Desa, Kepala Dusun Mudal beserta anggota stafnya dan juga semua warga Dusun Mudal.
6. Kedua orang tua dan kedua adikku Novi dan Najib yang selalu setia menyertai langkahku, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi baik lahir maupun batin demi kesuksesan dan kemandirian penulis.
7. Kepada semua pihak yang terkait dengan penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Akhirkalam, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi semua. Amin.

Yogyakarta, 23 Desember 2006

Penyusun



Ainun Khabib
NIM. 0141 0896

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	13
F. Hipotesis.....	32
G. Metode Penelitian.....	33
H. Sistematika Pembahasan	41

BAB II	GAMBARAN UMUM DUSUN MUDAL	43
A.	Letak Geografis	43
B.	Keadaan Penduduk	44
C.	Kondisi Keagamaan.....	44
D.	Mata Pencaharian	45
E.	Pendidikan	45
F.	Sarana dan Prasarana.....	46
G.	Kegiatan Organisasi Remaja di Dusun Mudal.....	46
BAB III	HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN	
	SEKS KELUARGA MUSLIM DENGAN PERGAULAN	
	REMAJA.....	48
A.	Pelaksanaan Pendidikan Seks Keluarga Muslim Dusun	
	Mudal	48
B.	Pergaulan Remaja di Dusun Mudal.....	59
C.	Hubungan Antara Pendidikan Seks Keluarga Muslim Dengan	
	Pergaulan Remaja.....	62
BAB V	PENUTUP.....	68
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran-saran	69
C.	Kata Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Kisi-Kisi Angket Pendidikan Seks Keluarga Muslim
- Tabel II : Kisi-Kisi Angket Pergaulan Remaja
- Tabel III : Daftar Nama Ketua RW/ RT Dusun Mudal
- Tabel IV : Skor dan Nominasi Pendidikan Seks keluarga
- Tabel V : Tabel Frekuensi pendidikan seks keluarga Muslim
- Tabel VI : Skor dan Nominasi Pergaulan Remaja
- Tabel VII : Tabel Frekuensi Pergaulan Remaja
- Tabel VIII : Tabel Kerja

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Hasil Olah Data Angket
- Lampiran II** : Angket Sebelum Uji
- Lampiran III** : Angket Setelah Uji
- Lampiran IV** : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V** : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VI** : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII** : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VIII** : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran IX** : Curiculum Vitae
- Lampiran X** : Surat Perubahan Judul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Datangnya masa pubertas membawa dampak biologis serta psikologis bagi individu. Berfungsinya hormon seksual memunculkan kebutuhan dan minat remaja pada segala sesuatu yang berkaitan dengan seksual. Perkembangan seksualitas sesungguhnya menjadi bagian integral yang alamiah dari remaja, namun tidak semua individu melewati proses ini tanpa hambatan. Berita mengenai kejadian seksual dimana korban termasuk dalam kategori remaja bahkan anak-anak banyak diketengahkan oleh media massa. Heni Febrina (11 tahun) misalnya, jenazahnya ditemukan dalam keadaan masih berseragam sekolah di daerah Pondok Gede, Bekasi akibat tindakan pemerkosaan disertai pembunuhan yang dilakukan oleh AY alias Oji, tersangka berusia 33 tahun (Gatra, 9 April 2005). Sementara itu pada harian Wawasan (Rabu, 1 Juni 2005) bahkan dilaporkan sebuah peristiwa tragis, di daerah Gayamsari, Semarang, Su yang baru berusia 6 tahun menjadi korban pencabulan disertai paksaan dan ancaman dari Ad, teman bermainnya sendiri yang juga masih berusia 9 tahun tiga kali berturut-turut dalam satu hari.

Advertisi maupun tayangan di berbagai media juga tidak canggung lagi menampilkan gambar yang nyaris telanjang. Pada tayangan Global TV selama bulan Mei 2005, penyanyi Mariah Carey pada salah satu videoklip di album terbarunya "*The Emancipation of Mimi*" menggunakan kostum yang sangat menonjolkan bagian dada serta paha. Anggota tubuh yang tadinya

merupakan konsumsi privat, oleh trend mode baju pada dekade terakhir telah disulap menjadi wilayah publik. Telepon premium call yang bermuara pada pemuasan libido seksual pun sudah bukan rahasia umum lagi karena iklannya lengkap dengan gambar merangsang setiap hari dapat dilihat pada koran harian seperti Meteor dan Poskota yang dijajakan bebas di perempatan lampu merah.

WHO menyebutkan bahwa remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah seksual (WHO, 2002). Ada tiga risiko utama yang mengancam. Pertama karena dari sudut lingkungan sosial ekonomi, jutaan remaja di dunia merupakan kelompok yang erat terkait dengan kekerasan dan eksplorasi seksual, hal ini terjadi di antaranya karena posisi remaja laki-laki dan perempuan yang belum setara. Risiko kedua, remaja merupakan kelompok yang kurang kompeten terhadap informasi seksual sehingga ketrampilan untuk hidup dalam seksualitas yang sehat masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Risiko terakhir adalah kurangnya akses remaja terhadap pelayanan kesehatan, sehingga tidak mengherankan bila dari sisi prevensi dan kurasi banyak masalah seksualitas remaja yang belum tertangani.

International Conference on Population and Development (ICPD) di Kairo tahun 1994 menaruh perhatian besar mengenai perlunya konsep kesehatan reproduksi dimiliki oleh setiap individu. Kesehatan reproduksi tidaklah hanya didekati dari aspek klinis saja, yaitu sekedar terbebas dari penyakit yang berhubungan dengan sistem reproduksi namun lebih luas dari itu. Kesehatan reproduksi dimaknai sebagai sebuah persoalan kompleks yang

harus dilihat secara kontekstual sesuai kondisi sosial, budaya, politik, ekonomi, etika, dan agama.

Merujuk dari definisi WHO (1997) kesehatan reproduksi merupakan kondisi integral antara fisik, mental dan sosial yang sehat (tidak hanya masalah ketiadaan penyakit atau kelemahan fungsi organik saja), yang secara keseluruhan berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi.

Kesepakatan yang muncul dari ICPD 1994 adalah pentingnya kesehatan reproduksi pada komunitas, khususnya di kalangan gadis remaja dan perempuan dewasa. Kedua kelompok ini diutamakan karena secara sosial, politis maupun ekonomis posisinya kurang menguntungkan. Di beberapa negara dan kelompok masyarakat, anak perempuan mempunyai kesempatan yang relatif terbatas dalam pendidikan, dan sebagai konsekuensinya memiliki keterbatasan-keterbatasan pula dalam menentukan pilihan. Hukum resmi di Indonesia dan Thailand misalnya, melarang praktik pelacuran, tetapi pada kenyataannya perdagangan seksual perempuan tetap saja tumbuh subur dan pemerintah tidak menindak tegas pelaku-pelakunya. Sementara di harian Kompas (Senin, 30 Mei 2005) Reuters menyatakan bahwa kondisi perempuan di Afghanistan pasca kekuasaan Taliban masih banyak diwarnai kekerasan, penculikan, perkosaan dan kawin paksa. Menanggapi fenomena ini pihak Amnesty International memperkirakan kekerasan di Afghanistan masih terjadi karena adanya norma-norma tradisional yang mengakar dan membenarkan tindakan kekerasan laki-laki terhadap perempuan. Perempuan berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan dalam hal tingkat kesejahteraan,

kesehatan, juga dalam hal kesehatan reproduksi. WHO (1997) menunjukkan bahwa angka kematian akibat melahirkan pada perempuan usia produktif (15 – 44 tahun) di negara-negara berkembang ternyata lebih tinggi apabila dibandingkan dengan angka kematian akibat penyakit lain. Dipaparkan pada sumber tersebut bahwa angka kematian perempuan karena faktor reproduksi, baik yang bersifat maternal (kehamilan berisiko, proses persalinan, aborsi) dan termasuk karena HIV/AIDS serta STD (*Sexual Transmitted Diseases*) mencapai 36%, sementara akibat penyakit tuberculosis, infeksi saluran pernapasan, kecelakaan, pembunuhan/kekerasan serta kematian akibat peperangan semuanya menunjukkan angka di bawah 10%. Di sisi lain pada laki-laki kasus kematian akibat faktor reproduksi angkanya cukup jauh dari perempuan, yakni 12%.

Seksualitas sebagai sesuatu yang berkoneksi erat dengan reproduksi pada kenyataannya tidak selalu dialami dan dirasakan individu secara lancar. Ada ataupun tidak ada hambatan, pada dasarnya setiap individu memiliki hak-hak seksual (*Sexual Rights*) atau dikenal dengan hak-hak reproduksi seperti yang termuat dalam dokumen *International Human Rights* (WHO, 2002). Beberapa hal penting yang menjadi konsensus adalah: setiap individu berhak terbebas dari kekerasan dan diskriminasi seksual berhak menerima informasi mengenai seksualitas termasuk pendidikan seksualitas. Idealnya tidak ada individu yang dikecualikan dalam hal pemenuhan hak-hak reproduksi, termasuk individu yang berkebutuhan khusus.

Ketika manusia mengalami proses perkembangan hidup dari balita, anak-anak, remaja kemudian beranjak dewasa, mereka banyak dibenturkan dengan berbagai masalah hidup karena interaksinya dengan makhluk lain. Ini tidak terlepas bahwa manusia adalah makhluk sosial yang perlu berhubungan satu dengan yang lain.

Sesungguhnya membahas tema pendidikan seks adalah masalah yang krusial, sebab hal ini menyangkut tema moral dan ilmiah yang sensitif. Diantara perkara yang merisaukan secara nyata adalah, jika masyarakat (orang tua atau pendidik) mengabaikan masalah pendidikan seks di kalangan anak atau remaja dalam keluarga. Seks merupakan masalah yang tetap hidup, hal ini banyak ditemukan dalam berbagai perbincangan baik itu di kalangan awam maupun ilmuwan. Namun karena masih adanya ketabuan, dan masih banyak pro maupun kontra akan perlu tidaknya dan kapan pemberian pendidikan seks ini dilaksanakan, menjadikan pendidikan seks susah berkembang di masyarakat.

Minimnya kajian dalam tema pendidikan seks Islami disebabkan dua hal. Pertama, adanya keyakinan sebagian ilmuwan tentang tidak pentingnya persiapan seksual ini bagi anak kecuali setelah masa puber. Kedua, sensitivitas moral untuk tema seks dan “ketabuan” masyarakat untuk membicarakan. Hal ini pula yang menyebabkan minimnya pengetahuan keluarga muslim terhadap kaidah-kaidah dan hukum-hukum perilaku seks.¹

¹⁾ Yusuf Madan Alih Bahasa Ija Suntana, *Sex Education for Children*, Cet-2, (Bandung: Hikmah, 2004), hal. 8.

Menurut beberapa pengamat beberapa tahun belakangan ini dikalangan muslim menghadapi berbagai problema perilaku yang telah menyeret jauh antar diri mereka dengan prinsip dan dasar-dasar sistem ideologis yang dibangun Islam.

Secara umum menurut Yusuf Madan situasi ini disebabkan dua hal. Pertama, situasi keterbelakangan budaya yang menimpa umat muslim selama beberapa abad. Adanya ketidakseimbangan antara proses perubahan sosial yang muncul dalam masyarakat ini menyusul perubahan-perubahan besar pada masyarakat dunia.² Bila hal ini tidak ditanggapi oleh masyarakat muslim sendiri, niscaya akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang mendorong terjadinya kerusakan dan keterbelakangan yang makin parah. Salah satu faktor penentu dalam menyiapkan perubahan-perubahan sosial adalah keluarga.

Terkait dengan persoalan pendidikan, menurut Nasih Ulwan yang dikutip oleh Raharjo disebutkan bahwa materi dasar pendidikan Islam adalah:

1. Pendidikan Iman
2. Pendidikan Akhlak
3. Pendidikan Fisik
4. Pendidikan Intektual
5. Pendidikan Psikis
6. Pendidikan Sosial
7. Pendidikan Seksual³

²⁾ *ibid.* hal. 11.

³⁾ Raharjo, *Pemikiran Pendidikan Islam (kajian tokoh klasik dan kontemporer)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Hal 63.

Materi pendidikan ini tentu saja tidak bisa dipisah-pisah, kesemuanya ada keterkaitan dalam membentuk pribadi muslim. Salah satu yang sering terlupakan adalah pendidikan seks, dan jika hal ini dibiarkan tentu saja akan terjadi ketidak seimbangan, baik bagi individu maupun untuk umat Islam. Dalam hal ini individu remaja merupakan sasaran yang sangat rentan terhadap adanya perubahan-perubahan tersebut. Faktor lingkungan memberikan kontribusi yang besar terhadap keberadaan pengetahuan, sikap maupun perilaku remaja dan keluarga sebagai lingkungan pertama, dituntut untuk dapat mengantisipasi dan membentuk lingkungan yang Islami.

Menurut Hasan Basri remaja adalah masa pancaroba, dimana penuh dengan kegelisahan dan kebinggungan. Keadaan ini disebabkan pengaruh perkembangan dan pertumbuhan yang dirasakan sangat cepat berlangsungnya. Perubahan dalam pergaulan sosial; perkembangan intelektual; ada perhatian dan dorongan nafsu kelamin terhadap lawan jenis dan sebagainya. Sedang pada masa ini sering kali mereka mengalami beberapa permasalahan yang khas seperti: dorongan seksual, pekerjaan, hubungan dengan orang tua; emosi; pertumbuhan pribadi dan sosial; problema sosial; penggunaan waktu luang; keuangan; kesehatan dan agama.⁴

Remaja menurut sebagian ahli psikologi mempunyai rentang usia 13-19 tahun. Namun ada juga sebagian ahli berpendapat bahwa usia remaja adalah 13-21 tahun. Karena banyaknya para ilmuwan yang menggunakan rentang usia 13-21 tahun dalam membatasi usia remaja, maka dalam penulisan

⁴) Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cet-II, Jan.1996), hal.72.

ini penulis mengikuti rentangan usia 13-21. Namun para ahli setuju bahwa masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak yang akan ditinggalkan menjelang masa dewasa atau tua yang penuh dengan tanggung jawab.⁵ Jadi pergaulan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat antar sesama remaja (umur antara 13-21 tahun dan mereka belum menikah) yang bertempat tinggal di Dusun Mudal Temanggung.

Menjadi kajian yang menarik bagi penulis mengangkat tema tentang **“Pendidikan Seks Keluarga Muslim dan Pergaulan Remaja Dusun Mudal Temanggung”**. Yang menurut pengamatan penulis dilokasi tersebut hampir tujuh puluh persen dari pernikahan yang ada di Dusun Mudal terjadi karena kehamilan di luar nikah.⁶ Disamping itu juga minimnya pengetahuan masyarakat Dusun Mudal baik orang tua maupun remaja tentang arti pentingnya pendidikan seks.

Secara garis besar menurut pengamatan penulis di Dusun Mudal para orang tua tidak maksimal dalam mendidik atau memberikan pendidikan seks anaknya, walaupun masih dalam bentuk yang simpel, pemberian batasan dalam bergaul terutama dengan lawan jenis, etika berpakaian, sopan santun atau dalam hal, dan masih banyak hal yang masih kurang difahami oleh masyarakat, terutama tentang arti pendidikan seks itu sendiri. Hal ini diperkuat juga dengan masih ada anggapan yang miring, sebagian masyarakat masih tidak mau menyentuh maupun membicarakan hal yang terkait atau berbau

⁵) *ibid.* hal, 71.

⁶) Hal ini berdasar pada sangat dekatnya jarak pernikahan dengan kelahiran anak pertama.

seks. Masyarakat lebih cenderung menyerahkan pada lingkungan, artinya pengetahuan seks yang diperoleh anak lebih banyak dari media-media maupun teman pergaulan. Sehingga kadang apa yang mereka serap adalah pengetahuan atau contoh perilaku-perilaku yang cenderung tidak sesuai dengan syariat.

Sedangkan pergaulan remaja di Dusun mudal termasuk harmonis dalam artian keakraban antar remaja terjalin, hanya saja ada beberapa perilaku yang kurang sesuai dengan syariat. Cara memanggil kepada teman dengan sekehendaknya atau dengan sebutan yang jelek, pengucapan kata-kata kotor, kemudian penggunaan beberapa aksesoris yang merusak sebagian anggota tubuh, maupun pakaian yang sifat menunjukkan bagian tubuh. Tentu saja hal-hal ini kurang lazim menurut syariat.

Melihat fenomena-fenomena yang terjadi penulis mengambil kesimpulan sementara bahwa pola atau pendidikan seks yang diberikan oleh para orang tua akan berhubungan dengan pergaulan remajanya. Jika orang tua melaksanakan pendidikan seks dalam keluarga maka pergaulan yang ditimbul remajanya cenderung searah dan positif. Sehingga dengan hal ini masih perlu pembuktian dengan sebuah penelitian.

Untuk itu peranan kajian ini sangat diperlukan, yaitu bagaimana pelaksanaan pendidikan dalam keluarga, bagaimana pergaulan remaja, kemudian hubungan antara pelaksanaan pendidikan seks keluarga muslim dengan pergaulan remaja di Dusun Mudal Tcmanggung.

B. Rumusan masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan seks keluarga remaja muslim di Dusun Mudal Temanggung?
2. Bagaimana pergaulan remaja di Dusun Mudal Temanggung?
3. Apakah ada hubungan antara pendidikan seks keluarga muslim dengan pergaulan remaja di Dusun Mudal Temanggung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan seks keluarga remaja muslim di Dusun Mudal Temanggung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pergaulan remaja di Dusun Mudal Temanggung.
- c. Untuk mengetahui hubungan pendidikan seks keluarga muslim dengan pergaulan remaja di Dusun Mudal Temanggung.

2. Kegunaan penelitian

a. Manfaat Teoritik

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan intensitas pendidikan seks pada keluarga muslim dan pergaulan remaja sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai penambah wawasan bagi penulis.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan.

3. Sebagai masukan masyarakat Dusun Mudal Temanggung, diharapkan mampu merubah dan meluruskan pemahaman yang diajarkan untuk menciptakan generasi yang sesuai dengan semangat keislaman. Sehingga diperoleh keadaan bahwa pendidikan seks kepada keluarga remaja itu penting dan pantas diajarkan.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan-pengulangan penelitian yang sama, maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya terhadap buku-buku maupun penelitian yang sudah ada.

Setelah penulis mencoba menelaah atau mengkaji skripsi yang ada terutama terkait dengan tema yang akan penulis kaji, penulis menemukan hasil penelitian yang serupa seperti skripsi :

- a. Skripsi dengan judul “Peran orang tua terhadap pendidikan seks yang Islami bagi remaja” yang ditulis saudara Ahlul Muslim. fokus kajian skripsi ini adalah bagaimana peran serta orang tua atau keluarga dalam memberikan pendidikan seks, supaya anak mengetahui pendidikan seks sejak dini di dalam lingkungan keluarga atau masyarakat, sehingga anak mengetahui sejak awal tentang pendidikan seks, sebagai modal dasar pengetahuan tentang seks. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa orang tua selaku pendidik pertama dan utama mempunyai peranan vital terutama dalam menciptakan kondisi atau lingkungan pendidikan, membentuk karakteristik dengan berbagai keteladanan.

- b. Skripsi yang ditulis oleh saudari Khuriyah dengan judul “Pendidikan seks sebagai upaya pembinaan akhlak pada remaja”, yang fokus kajiannya menekankan pada pendidikan seks sebagai pembentukan moral bagi remaja. Dengan mengambil ketimpangan maupun problema masa remaja skripsi ini berusaha mencari jalan keluar yaitu dengan usaha-usaha pencegahan yang dilakukan oleh orang tua.
- c. Dalam bukunya Yusuf Madan yang diterjemahkan dengan judul asli *Al-Tarbiyyah Al-Jinsiyyah li Al-Atfaal Wa Al-Baalighin*, yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan judul “Pendidikan seks untuk anak”, yang berisi tentang pedoman atau petunjuk bahwa pendidikan seks untuk anak pada waktu itu dianggap tabu. Karena pendidikan seks hanya untuk orang dewasa, sementara itu, anak-anak atau remaja mengobati rasa ingin tahu mereka tentang seks melalui sumber-sumber yang tidak baik, dengan cara melalui film-film porno dan mitos-mitos tentang seks yang tidak jelas atau tidak mendidik bagi perkembangan moral atau akhlak. Oleh sebab itu buku ini sangat membantu para orang tua atau keluarga yang ingin secara serius mendidik anak mereka tentang pendidikan seks yang benar⁷.

Bila dalam tulisan saudara Ahlul Muslim membahas tentang peran serta orang tua atau keluarga dalam mengenalan pendidikan seks, agar anak mengetahui pendidikan seks sejak dini di dalam lingkungan keluarga atau masyarakat. Berbeda dengan skripsi yang penulis susun, dalam skripsi ini akan mengungkapkan bagaimana pelaksanaan pendidikan oleh orang tua terutama

⁷⁾ Yusuf Madan Alih Bahasa Ija Suntana, *Sex Education for Children*, Cet-2, (Bandung: Hikmah, 2004),

terkait dengan permasalahan pendidikan seks dengan tinjauan Islam serta bagaimana korelasinya dengan pergaulan remaja.

Dalam skripsi saudari Khuriyah, pembahasannya berfokus pada ketimpangan maupun problema masa remaja dan pencarian jalan keluar, yaitu dengan usaha-usaha pencegahan yang dilakukan oleh orang tua. Hal ini juga sangat jauh berbeda dengan skripsi yang akan disusun. Bila saudari Khuriyah meneliti problematika remaja, maka dalam skripsi penulis lebih kepada pelaksanaan pendidikan seks dan bagaimana pergaulan remaja.

2. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendidikan Islam. Pertama memaparkan pendidikan seks dalam keluarga menurut pendidikan Islam dan kedua pergaulan remaja menurut pendidikan Islam, yang selanjutnya adalah hubungan dari keduanya.

A. Pendidikan seks keluarga Muslim

1. Pengertian pendidikan seks

Pendidikan seks, seperti yang dijelaskan oleh Samsudin dalam bukunya “Pendidikan kclamin dalam Islam” beliau menunjukkan bahwa perendidikan seks adalah segala usaha untuk membimbing seseorang untuk mengasuh benar-benar tentang arti dan fungsi kehidupan kelaminnya sehingga dapat mempergunakan sebaik-baiknya dalam kehidupan.⁸

⁸⁾ Syamsudin, *Pendidikan Kelamin Dalam Islam*, (Solo: Ramadani, 1985), hal. 141.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan seks adalah segala usaha untuk membimbing dan mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi dan tujuan seks semenjak anak-anak sampai dewasa, sehingga pada saatnya nanti dapat menjalankan kebutuhan seksual secara benar sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama.

2. Pengertian keluarga

Keluarga adalah satu orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah perkawinan. Dengan kata lain keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Dan keluarga merupakan urutan terkecil didalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.⁹ Keluarga adalah suatu kesatuan antar pria dan wanita dewasa yang diikat dengan perkawinan yang sah, maka dari mereka lahir anak-anak sebagai anggota keluarga. Dan sudah tentu orang tua sebagai pengemudinya, serta bertanggung jawab atas perkembangan anak-anaknya.

3. Peranan keluarga dalam pendidikan seks

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan remaja. Orang tua dalam hal ini ayah dan ibu harus bisa menciptakan situasi tenang dan damai. Karena dengan situasi tersebut anak akan merasa aman dan

⁹⁾ KHO Gajahnala, *Upaya Membantu Keluarga Idaman, Nasehat Perkawinan dan Keluarga*, (Jakarta: PT. Ichar Baru, 1998), hal. 60.

bertingkah laku baik, dengan demikian peranan orang tua dalam keluarga merupakan peletak bagi pendidikan anak-anaknya.

Menurut Ngalim Purwanto peranan orang tua dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut :

1. Pemberi rasa kasih sayang,
 2. Pengasuh dan pemelihara,
 3. Tempat mencerahkan isi hati,
 4. Pengatur dalam kehidupan rumah tangga,
 5. Pembimbing hubungan pribadi,
 6. Pendidik dalam segi-segi emosional.¹⁰
4. Manfaat penting pendidikan seks

Sesungguhnya naluri seksual merupakan naluri yang terkuat dan selamanya menuntut jalan keluar. Remaja yang tidak dapat mencari jalan keluar untuk memuaskannya, tidak jarang remaja melakukan kejahatan dan keguncangan jiwa karenanya.¹¹

Diantara manfaat pendidikan seksual sebagaimana yang dikemukakan oleh Akhmad Azhar Abu Miqdad adalah adanya kemungkinan anak atau remaja dari penyimpangan-penyimpangan serta kelainan seksual kebentuk penyakit kelamin yang terjadi akibat hubungan ilegal dengan partner yang berganti-ganti (prostitusi). Maka dengan adanya pendidikan seksual akan terhindar dari akibat

¹⁰ M. ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Karya,, 1986), hal. 91.

¹¹ Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Cet-1, Sept. 2001), hal. 130.

negatif kehidupan seksual serta demi terciptanya kebahagiaan seksual dengan cara yang sah yang di gariskan oleh agama dan hukum.

Sedangkan Ali Akbar berpendapat bahwa pendidikan seks harus diberikan dan dipahami oleh setiap muslim semenjak ia lahir dan orang tualah yang bertanggung jawab atas pendidikan seks ini, dan tempat pendidikan seks yang utama adalah rumah tangga. Selain keluarga, lingkungan masyarakat yang rusak memiliki peran dominan dalam memunculkan faktor-faktor lain secara menyeluruh yang berkaitan dengannya, seolah-olah lingkungan juga menyediakan suatu “iklim” yang menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku pada diri seseorang. Jadi manfaat lainnya adalah untuk mengantisipasi berbagai keadaan lingkungan yang juga membentuk individu remaja.

5. Materi pendidikan seks

Islam merupakan agama yang lengkap, mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan seks. Namun Islam tidak menerangkan secara mendetail, melainkan hanya secara global. Materi khusus pendidikan seks menurut syari’at Islam¹²:

- 1) Menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan feminitas pada anak perempuan

¹²⁾ Azhar Abu Miqdad, ahmad, *Pendidikan Sex Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), Hal. 62.

Secara fisik maupun psikis, antara laki-laki dan wanita memiliki perbedaan yang mendasar. Dari segi fisik, setelah dilakukan pengetesan telah berhasil diungkap bahwa struktur badan laki-laki sangat berbeda dengan struktur badan wanita, otot-otot laki-laki sangat kencang, begitu juga dengan jantung, paru-paru dan otak laki-laki rata-rata lebih berat dari pada wanita. Dalam segi psikis, laki-laki lebih besar sifat agresifnya, dan motif berprestasinya. Sedangkan wanita lebih besar rasa ketergantungan, orientasi sosial serta memiliki kecenderungan untuk mudah putus asa. Dan banyak ahli psikologi mengutarakan bahwa perbedaan secara psikis ini, laki-laki umumnya lebih rasional sedangkan wanita lebih menggunakan intuisi atau emosinya.¹³ Mengingat perbedaan yang ada diantar laki-laki dan wanita baik secara fisik maupun secara psikis serta peran dan fungsi masing-masing jenis kelamin, maka Islam memberikan tuntunan agar masing-masing pihak terjaga. Islam menghendaki agar laki-laki memiliki kepribadian yang benar-benar maskulin, dan wanita benar-benar memiliki kepribadian yang feminim.

2) Mengenalkan mahramnya

Laki-laki diharamkan untuk menikahi wanita dari mahramnya, demikian juga sebaliknya. Dengan memahami seseorang yang menjadi mahramnya, diharapkan para remaja mampu menjaga

¹³⁾ Ayip Syamsudin, *Islam Dan Pendidikan Seks Anak*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1991), hal. 61.

dalam pergaulan sehari-hari dengan selain orang yang menjadi mahramnya. Dengan hal ini tali persaudaraan akan semakin erat. Dan akan menghindarkan dari perkawinan sedarah.

3) Mendidik agar selalu menjaga pandangan mata

Pandangan mata terhadap lawan jenis bisa memunculkan dorongan seksual, apalagi dengan banyaknya penggunaan pakaian yang semakin jauh dari ketentuan syariat. Tentu akan mengundang sahwan dari yang menyaksikannya dan untuk memenuhinya kadang bagi yang kurang kuat iman akan mengambil jalan pintas guna menenuhi dorongan seksualnya.

4) Mendidik agar tidak melakukan iktilat

Ikhtilat ialah bercampur-baurnya antara laki-laki dan wanita yang bukan mahramnya. Larangan iktilat ini perlu sekali ditanamkan kepada jiwa remaja, agar para remaja bisa selamat dari perbuatan maksiat. Maka Islam mengatur pergaulan antara laki-laki dan wanita yang tidak ada ikatan mahram, untuk menjaga kesucian jiwa dan mencegah dari perbuatan-perbuatan maksiat.

5) Mendidik agar tidak melakukan khalwat

Menurut Ayip Syafrudin, khalwat adalah apabila seorang laki-laki dengan wanita bukan mahramnya, berada di suatu tempat hanya berdua, biasanya di tempat tersembunyi, yang tidak bisa dilihat oleh orang lain.¹⁴ Agar larangan ini tertanam pada jiwa

¹⁴⁾ *Ibid* hal. 79.

remaja, maka pendidik (orang tua) perlu memberikan tauladan dengan tidak berkhawatir dalam kehidupan sehari-hari. Misal, ibu tidak berkhawatir dengan laki-laki lain walaupun dengan saudara dekat suami ataupun ipar.

- 6) Mendidik agar tidak melakukan jabat tangan atau bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram

Mendidik remaja untuk tidak berjabat tangan adalah sangat penting. Sebagaimana Rosulullah yang tidak pernah bersentuhan dengan tangan wanita kecuali yang halal untuk disentuh. Karena Islam mengharamkan berjabat tangan dengan seorang yang bukan mahram, maka mendidik untuk tidak berjabat tangan dengan mahram ini adalah wajib.

- 7) Mendidik etika berhias

Islam adalah agama yang mengatur segala sisi kehidupan kehidupan. Dalam berhiaspun Islam mengharamkan berhias secara berlebihan. Saat ini sering ditemukan dikalangan remaja menggunakan beberapa perhiasan yang bersifat merusak bagian suatu tubuh. Tentu hal ini akan merugikan bagi individu pengguna, seperti halnya beberapa kasus yang sering muncul di berita televisi seperti penggunaan silikon, pursing, yang beresiko pada kesehatan pemakai sendiri.

- 8) Mendidik cara berpakaian Islami

Pakaian yang dianjurkan syariat adalah yang menutupi aurat dan hal ini adalah wajib. Aurat adalah bagian tubuh yang tidak pantas untuk terlihat orang lain. Untuk laki-laki adalah antara pusar dan lutut sedangkan untuk wanita adalah keseluruhan kecuali muka dan telapak tangan.¹⁵ Pendidikan ini perlu ditanamkan sejak dini, hal ini dimaksudkan agar tidak mengundang dorongan syahwat dari yang melihatnya, yang kadang bisa berujung pada kasus pemerkosaan. Dan juga pakaian Islami dapat menunjukkan identitas keislamanya, yang akan mengurangi fitnah dalam pergaulan.

9) Memisahkan tempat tidur

Pemisahan ini dimaksudkan untuk menghindari dari pengembaraan seorang remaja, yaitu karena kedekatan yang ditimbulkan dengan kebersamaan dalam satu tempat tidur. karena pada usia remaja rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Kadang-kadang karena adanya percampuran tersebut bisa menimbulkan sahwat maupun usaha-usaha yang mengarah pada perzinaan, sedangkan Islam melarang untuk mendekati hal-hal yang mengarah pada perzinaan.

10) Mendidik agar menjaga kebersihan alat kelaminnya

Salah satu fungsi alat kelamin adalah untuk meneruskan keturunannya, sehingga kehigienisanya harus dijaga. Alat

¹⁵⁾ Azhar Abu Miqdad, ahmad, *Pendidikan Sex Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), Hal. 102

kelamin ini sangat rentan terhadap banyak keberadaan bakteri. Salah satunya cara membersihka dalam Islam adalah berkhitan, hal ini disunnahkan. Manfaatnya lainnya akan menambah kenikmatan dalam bersenggama.

6. Faktor-faktor pendidikan seks dalam keluarga,

- a. Pengetahuan para orang tua terhadap pendidikan seks
- b. Rangsangan seksual sehari-hari dalam keluarga
- c. Anak tidak terbiasa meminta izin
- d. Berdekatan tempat tidur
- e. Peniruan terhadap perilaku seksual
- f. Melarang anak kecil bertanya seputar masalah seks
- g. Perhiasan perempuan
- h. Ciuman dan persentuhan organ seks
- i. Pengabaian keluarga dalam pengawasan media informasi
- j. Berteman dengan sobat buruk¹⁶

Keadaan ekonomi keluarga juga memberikan pengaruh. Karena kita ketahui bahwa sebagian warga muslim termasuk golongan ekonomi lemah. Sehingga apabila jumlah keluarga bertambah namun dalam hal untuk memenuhi kebutuhan primer seperti ketersediaan ruang atau kamar akan sulit terpenuhi.

Selain yang telah disebut di atas iklim juga dapat mempengaruhi, Pengaruh iklim ini terkait dengan kematangan

¹⁶⁾ Yusuf Madan Alih Bahasa Ija Suntana, *Sex Education for Children*, Cet-2, (Bandung: Hikmah, 2004), hal. 66.

seksual, hal ini berpengaruh terhadap cepat lambatnya masa datang bulan dan juga kematangan seksual dini. Sebagaimana iklim di negara panas akan mendorong terhadap hasrat seksual, demikian pula sebaliknya. Jadi ada korelasi antara iklim dan pertumbuhan seks.

B. Pergaulan Remaja

1. Pengertian pergaulan remaja

Secara garis besar pergaulan bisa diartikan dengan bergaul, pencampuran dalam perihal persahabatan (kehidupan sehari-hari) bersama-sama dalam masyarakat.¹⁷ Sedangkan remaja sendiri memiliki pengertian anak yang pada masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan cepat disegala bidang, tetapi tidak juga dikatakan anak-anak baik dari bentuk badan, sikap, cara berfikir dan tindakan, tetapi bukan juga disebut dewasa yang telah matang, masa ini kira-kira umur tiga belas sampai dua puluh satu tahun.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa pergaulan remaja adalah hubungan pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat antar sesama remaja (umur 13-21 Tahun dan mereka belum menikah) yang bertempat tinggal di Dusun Mudal Temanggung.

¹⁷) W.J.S. Purwa Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hal. 664.

¹⁸) Zakiyah Drajad, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1973). Hal. 106.

Manusia adalah makhluk sosial, maka dalam kehidupanya akan selalu berinteraksi dengan sesama. Demikian halnya dengan remaja yang bergejolak dalam mencari identitas diri dan mengapai usia dewasa yang bertanggung jawab. Pergaulan yang salah bukan semata-mata terjadi karena kesalahan individu remaja, tetapi banyak faktor-faktor lain yang berperan didalamnya baik itu lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Menurut Hasan Basri pergaulan yang baik dan memberikan manfaat di dunia dan di akherat diwajibkan Islam kepada segenap pemeluknya, pergaulan yang luas dan bermanfaat serta tetap mengenal batas-batas yang wajar.

Menurut Andi Mappiare ada beberapa faktor yang bersifat pribadi yang menyebabkan seorang remaja ditolak atau diterima dalam pergaulan:

- 1) Penampilan (*performance*) dan perbuatan, meliputi antara lain: tampang yang baik atau paling tidak rapi serta aktif dalam urusan-urusan kelompok.
- 2) Kemampuan pikir antara lain: mempunyai inisiatif, memikirkan kepentingan kelompok dan mengemukakan buah pikirannya.
- 3) Sikap, sifat, perasaan antara lain meliputi: bersikap sopan memperhatikan orang lain, penyabar dan dapat menahan marah, jika dalam kedaan yang tidak menyenangkan dirinya, suka menyumbang pengetahuannya pada orang lain terutama anggota kelompok.

- 4) Pribadi, meliputi jujur dan dapat dipercaya, bertanggung jawab dan suka menjalankan pekerjaannya, menaati peraturan-peraturan kelompok, mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial.
- 5) Aspek lain meliputi pemurah, tidak pelit atau tidak kikir, suka bijaksana dalam membantu anggota kelompok.¹⁹

2. Pergaulan menurut Islam

Pergaulan yang baik (dalam arti memenuhi norma-norma agama Islam) termasuk ibadah dalam arti yang luas. Seperti halnya Rosulullah SAW memberikan tuntunan bahwa mempererat tali silaturahim akan memanjangkan umur dan memudahkan rezeki dalam kehidupan.²⁰ Menurut Glock dan Stark (dalam Ancok, 1994) aspek-aspek religiusitas meliputi:

- (a) Aspek Ideologis (Religious Belief), mengungkap seberapa tinggi tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama yang bersifat fundamental atau dogmatis, seperti dalam Agama Islam: keyakinan adanya Tuhan, Surga, Neraka, Hari Pembalasan.
- (b). Aspek Ritualistik (Religious Practice), mengungkap sejauh mana individu patuh mengerjakan ritual-ritual agamanya yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya, seperti dalam Islam:

¹⁹) Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal.25.

²⁰) Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet-II, Jan.1996), hal.103.

ketaatan melaksanakan sholat, puasa dan membaca kitab suci Al Qur'an.

(c). Aspek pengamalan (Relious consequential), berkaitan dengan usaha individu untuk merealisasikan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini lebih banyak menyorot hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Menurut Rahmat (2000), aspek ini mengungkap sejauhmana perilaku individu dipengaruhi oleh ajaran agamanya. Di antara manifestasi aspek pengamalan yaitu: menolong orang lain, rajin belajar, bertanggung jawab, dapat dipercaya dan tidak merampas hak atau menganiaya orang lain serta menghindari hubungan seks di luar nikah karena perbuatan itu dapat merugikan dirinya serta bertentangan dengan ajaran agamanya.

(d) Aspek Penghayatan (Religious Experiential). Aspek ini berkaitan dengan seberapa jauh individu merasakan kedekatan dengan Tuhannya. Pengalaman dan perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan individu lainnya, seperti merasa dekat dengan Tuhan, merasa doanya terkabul, perasaan tergetar ketika mendengarkan ayat-ayat Allah, merasa bersyukur kepada Allah, merasakan ketenangan serta dorongan-dorongan untuk melaksanakan perintah agama.

(e). Aspek Pengetahuan (Religious Intellectual). Aspek ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman individu terhadap ajaran-ajaran agamanya. Orang yang memeluk agama tertentu paling tidak

mengetahui dasar-dasar keyakinan, cara-cara beribadah, dan kitab sucinya. Misalnya seorang muslim harus dapat membaca kitab suci Al Qur'an dengan mengerti makna dan kandungan yang ada di Al-Qur'an sehingga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan aspek-aspek religiusitas yang dikemukakan di atas maka, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa religiusitas memiliki lima aspek yaitu aspek ideologi, aspek ritual, aspek pengamalan, aspek penghayatan dan aspek pengetahuan. Sebagai suatu sistem, religiusitas tidak dapat dilihat dari satu aspek saja melainkan melibatkan seluruh aspek. Keberagamaan seseorang tidak hanya dinilai dari satu aspek saja melainkan semua aspek. Keberagamaan seseorang tidak hanya dinilai dari ketaatannya melaksanakan ritual-ritual agamanya tetapi juga dari pengetahuannya terhadap ajaran agama, serta dalamnya keyakinan yang dimiliki serta bagaimana mengimplementasikan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan remaja

Walaupun setiap masalah memiliki sebab-sebab tersendiri, tetapi terdapat beberapa faktor kolektif yang memberikan andil terhadap munculnya masalah-masalah yang mempengaruhi pergaulan. Para

peneliti mengembalikan pada dua faktor utama, yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan.²¹

1) Faktor bawaan

a. Sifat-sifat orang tua

Orang tua biasanya membawa sifat-sifat yang berkaitan dengan akhlak, temperamen dan kognitif yang kadang-kadang menurun secara genetik kepada anak dan keturunannya.

b. Penyusuan

Beberapa riwayat menyebutkan pentingnya kesucian ibu susuan sebagai bagian utama dalam menjauhkan anak dari penyimpangan yang terjadi di masa depan. Rasulullah Saw bersabda, *“peliharalah anak-anak kalian dari air susu pelacur dan orang gila, karena air susu menular.”*

c. Hubungan seksual

Walaupun perhatian pembuat syariat Islam terhadap aturan hubungan seksual antara laki-laki dan wanita selama ini “masih samar” dan sering diinterpretasikan keliru, dalam rentang waktu yang panjang masyarakat pun melalaikan pemahaman yang benar terhadap cara hubungan seksual yang ideal. Mereka salah memahami pengaruh situasi, waktu dan kondisiya. Padahal cara hubungan seksual berpengaruh terhadap pembentukan karakter-

²¹⁾ Yusuf Madan Alih Bahasa Ija Suntana, *Sex Education for Children*, Cet-2, (Bandung: Hikmah, 2004), hal. 44.

karakter umum pada anak dan memiliki andil yang besar terhadap pembentukan potensi genetik individu.

2) Faktor lingkungan

Menurut Sartain yang dikutip Ngalim Purwanto mengatakan bahwa lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita pertumbuhan, perkembangan atau *life progresses* kita kecuali gen-gen. Dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.²² Pengaruh disini ada dua yaitu pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh secara langsung, seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, teman, atau sepekerjaan dan sebagainya. Sedangkan yang tidak langsung, melalui melalui radio dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah dan media lainnya.

Lingkungan yang dimaksud, menurut penulis merupakan lingkungan dimana remaja tinggal, pada penulisan ini adalah lingkungan Dusun Mudal. Dimana lingkungan ini akan sangat mempengaruhi bagaimana perilaku atau cara bergaul remaja. Dan dari sekian banyak faktor yang ada, lingkungan merupakan faktor yang langsung terkait dengan perilaku remaja, terutama faktor lingkungan keluarga.

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet-17 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 28.

C. Hubungan Pendidikan Seks dengan Pergaulan Remaja

Remaja sangat perlu mendapatkan informasi tentang pendidikan seks, agar pendidikan seks dapat dipahami secara lengkap dan benar.

Karena pendidikan seks bermaksud memberikan pengetahuan dan pandangan yang seluas-luasnya dari beragam sudut pandang serta memberikan informasi yang benar tentang seksualitas. Semakin baik dan tepat cara pendidikan seks oleh orang tua akan semakin baik pula perilaku anak dalam bermasyarakat sebagai bentuk apresiasi apa yang diperolehnya dalam keluarga, begitu juga sebaliknya. Apabila kurang tepat dalam mendidik anak akan menimbulkan perilaku dan sikap yang kurang baik pula.

Sistem pendidikan Islami telah menyiapkan sekumpulan hukum-hukum fiqh untuk menata perilaku seksual sebagai persiapan menghadapi fase selanjutnya. menurut Yusuf Madani langkah-langkah pendidikan seks keluarga muslim meliputi :

- 1) Perbaikan yang bersifat bawaan, yaitu upaya penyucian diri suami istri, memperhatikan penyusuan dan tata-cara hubungan yang sesuai dengan syariat.
- 2) Sedangkan perbaikan lingkungan meliputi :
 - a. Membekali pendidikan seks dan fiqh
 - b. Meminta izin
 - c. Memberikan batasan mengendalikan pandangan dan menutup aurat

- d. Menjauhkan dari aktivitas seksual
- e. Pemisahan tempat tidur
- f. Tempat tinggal yang layak
- g. Mencegah erotisme-erotisme yang lain
- h. Memantau kematangan seksual prematur
- i. Mengarahkan anak pada kegiatan yang produktif
- j. Menegaskan yang halal dan yang haram dalam program-program media informasi
- k. Sangsi seksual
- l. Pernikahan dini ²³⁾

Untuk itu pendidikan seks yang diberikan oleh keluarga khususnya oleh orang tua mempunyai hubungan serta peran penting dalam kehidupan bermasyarakat juga beretika anak umumnya dan remaja pada khususnya.

Pendidikan seks dalam keluarga bertitik tolak dari kesadaran yang lahir dari pengetahuan pendidik dan merupakan suatu kodrat untuk memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Dan situasi pendidikan ini bisa terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan antara orang tua dan anak. Tanggung jawab orang tualah mendidik anak dengan akhlaqul karimah. Apa dan bagaimana pola mendidik anak sangat berhubungan dengan apa yang dapat diterima oleh

²³⁾ Yusuf Madan Alih Bahasa Ija Suntana, *Sex Education for Children*, Cet-2, (Bandung: Hikmah, 2004), hal. 202.

anak, karena pada dasarnya anak cenderung untuk meniru tingkah laku dan sikap orang tuanya. Pembangunan situasi ataupun lingkungan dalam keluarga ini akan juga membentuk karakter atau perilaku remaja.

Upaya untuk mencegah timbulnya penyimpangan-penyimpangan tentu harus dikembalikan kepada hal yang bersifat *dinniyah* atau agama, hal ini untuk mengisi kekosongan aspek spiritual. Karena memang krisis yang diderita orang-orang pada zaman modern sekarang ini pada dasarnya karena miskin rohaniahnya. Islam memberikan berbagai solusi berkaitan dengan pergaulan. Akan tetapi kembali ke pengetahuan masyarakat itu sendiri.

Menurut pengamatan penulis, walaupun para orang tua Dusun Mudal bertujuan secara baik untuk memberikan pendidikan pada anak remajanya, namun karena keterbelakangannya itu telah pendidikan yang diberikan serasa tidak memberikan bekas yang berarti. Secara pribadi penulis yakin bahwa kondisi masyarakat yang ada kurang memahami berbagai masalah maupun aspek-aspek penting usia remaja. Hal ini menyebabkan keluarga jauh dari standar pendidikan Islam, para orang tua kurang memahami mana yang halal dan haram. Adanya fenomena dalam keluarga semisal penggunaan pakaian yang terlalu memamerkan aurat, hal ini dilarang dalam Islam, walaupun penggunaanya di dalam lingkup rumah, namun ini akan memberikan efek yang kurang baik bagi keberadaan remajanya, karena bisa membangkitkan syahwat bagi yang melihatnya dan akan menjadikan contoh yang buruk. Fenomena ini

menurut penulis menjadikan remaja terutama putri untuk keluar rumah dengan pakaian yang jauh dari standar Islam.

Keterbelakangan ini juga telah menghilangkan tanggung jawab orang tua untuk memberikan pemahaman tentang aturan-aturan Islam kepada remajanya. Dan juga telah menghilangkan tanggung jawab orang tua untuk menyiapkan remajanya dalam menghadapi fase yang akan datang maupun fase remaja yang sedang dialami, dimana perilaku seksual sangat jelas dalam gerakan mereka.

Hal ini terjadi karena perubahan sosial yang baru yang membawa konsep-konsep yang kadang-kadang sesuai dan kadang bertolak dengan syariat Islam. Namun, hubungan yang muncul dan bertolak dengan Islam akan menghilangkan rasa malu yang etis dalam diri dan menghancurkan mentalitas anak remaja. Hal ini memunculkan peluang yang dipersiapkan untuk menerima pengaruh yang rusak. Jadi pengajaran halal dan haram oleh orang tua kepada remajanya adalah kewajiban menurut Islam. Bagaimanapun, peniruan sosial dalam keluarga akan berkaitan dengan perilaku remaja baik itu yang dapat diterima Islam maupun yang ditolak oleh Islam.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah dan akan ditolak jika salah dan akan di terima jika fakta-fakta itu membenarkan²⁴. Bertolak dari kerangka berpikir tentang hubungan antara pelaksanaan pendidikan

²⁴⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: penerbit Fak. Psikologi UGM, 1987), Hal. 63.

seks keluarga muslim dan pergaulan remaja di atas dan dengan memperhatikan judul serta rumusan masalah yang dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (Ha):

Ada hubungan searah yang positif antara pelaksanaan pendidikan seks keluarga muslim dengan pergaulan remaja di Dusun Mudal Temanggung.

2. Hipotesis nihil (Ho):

Tidak ada hubungan searah yang positif antara pelaksanaan pendidikan seks keluarga muslim dengan pergaulan remaja di Dusun Mudal Temanggung.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menurut Sudarsono ada dua jenis, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif mempunyai konsekuensi bahwa seorang peneliti harus bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan dari segala hal yang diamati, sehingga memungkinkan digunakan teknik statistik. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti tidak harus bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan dari semua gejala yang diamati, namun peneliti bekerja dengan informasi-informasi, keterangan-keterangan dan penjelasan data-data. Karena itu sebagai

konsekuensi teknik analisis yang digunakan bukan lagi memakai teknik statistik akan tetapi teknik non statistik atau dengan prinsip rasionalisasi.²⁵

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala dari hasil penelitian yang berwujud data dapat diukur terlebih dahulu kedalam bentuk angka, dan untuk mengolahnya menggunakan analisis statistik.

2. Variabel dan Indikator

Menurut Sutrisno Hadi variabel diartikan sebagai objek yang menjadi sasaran dalam penelitian yang menunjukkan variasi nilai baik dalam jenis maupun tingkatanya.²⁶

Ada dua variabel yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pendidikan seks keluarga muslim sebagai variabel (X) dan pergaulan remaja sebagai variabel (Y). Indikator kedua variabel ini diambilkan dari teori yang telah penulis paparkan di atas.

- a. Indikator variabel pendidikan seks keluarga muslim
 - 1) Menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki
 - 2) Menanamkan jiwa feminitas pada anak perempuan
 - 3) Mendidik agar selalu menjaga pandangan mata
 - 4) Mendidik agar tidak melakukan iktilaf dan khalwat
 - 5) Mendidik cara berpakaian Islami
 - 6) Mendidik etika berhias

²⁵⁾ FX. Sudarsono, *Beberapa Prinsip Dalam Penelitian*, Bimbingan Penelitian Karya Ilmiah (yogyakarta: SEMA IKIP Yogyakarta, 1988), hal. 1.

²⁶⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I II (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 224.

- 7) Memisahkan tempat tidur
 - 8) Selektif program acara remaja di media (audiovisual, visual, audio)
- b. Indikator pergaulan remaja
- 1) Peletakan dasar agama dalam pergaulan remaja menurut syariat Islam.
 - 2) Pola pergaulan remaja.
 - 3) Nilai asusila pergaulan remaja.
3. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.²⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah remaja Dusun Mudal Temanggung sebanyak 25 orang. Jumlah ini diambil dari banyaknya remaja dari keluarga muslim yang ada di RW V yang terdiri dari 11 remaja putra dan 14 remaja putri.

4. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data baik tentang pendidikan seks keluarga muslim maupun pergaulan remaja dalam sehari-hari maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

A. Metode Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden (orang-orang yang menjawab).²⁸

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan langsung artinya pertanyaan menurut jawaban yang ditentukan dan pelakasanaannya

²⁷⁾ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1986), hal. 220.

²⁸⁾ Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 89.

langsung pada remaja tanpa perantara. Pertimbangan dalam penggunaan metode angket ini, karena angket sebagai pengumpul data memiliki dasar-dasar seperti:

- 1) Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Apa yang dikemukakan oleh responden kepada penyelidik atau peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.²⁹

Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang pola maupun pelaksanaan pendidikan seks dalam keluarga muslim dan juga mencari data mengenai pergaulan remaja. Alasan utama penggunaan metode ini adalah karena ketersediaan waktu dan dana.

Kisi-kisi angket dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan variabel yang akan diteliti yaitu variabel pendidikan seks keluarga muslim dan pergaulan remaja. Sedangkan untuk memudahkan penganalisaan item pertanyaan, setiap soal terdiri dari tiga jawaban:

- ⇒ Untuk jawaban a diberi skor 3
- ⇒ Untuk jawaban b diberi skor 2
- ⇒ Untuk jawaban c diberi skor 1

²⁹⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal. 175.

Tabel 1**Kisi-Kisi Angket Pendidikan Seks Keluarga Muslim**

Variabel penelitian	Indikator	Nomor pertanyaan
Pendidikan Seks Keluarga Muslim	~ Pengetahuan tentang pendidikan seks	8, 9, 18, 26, 28
	~ Menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-lakidan jiwa feminitas pada anak perempuan	1,2,3,4
	~ Mendidik agar selalu menjaga pandangan mata	5, 13, 29
	~ Mendidik tidak melakukan iktilaf dan khalwat	11, 15,22, 23,24,25.
	~ Mendidik cara berpakaian Islami	5, 7, 10, 19, 29
	~ Mendidik etika berhias	9, 16, 27
	~ Memisahkan tempat tidur	12,
	~ Selektif program acara remaja di media (audiovisual, visual, audio)	8, 14, 20, 21

Tabel 2**Kisi-Kisi Angket Pergaulan Remaja**

Variabel penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan
Pergaulan Remaja	Peletakan dasar agama dalam pergaulan remaja menurut syariat Islam.	1-10
	Pola pergaulan remaja.	11-20
	Nilai asusila pergaulan remaja.	21-32

Kemudian untuk bisa menjadi angket atau instrumen yang baik, maka harus diuji. Uji coba instrumen ini untuk mengetahui apakah alat ukur atau angket yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi dari Pearson, yang dikenal dengan rumus *product moment*. Sementara uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha crombach.

Uji coba instrumen ini menggunakan sistem komputerisasi sehingga apabila data-data yang sudah diperoleh, dimasukan kedalam rumus maka komputer akan mengeluarkan hasilnya, yaitu dengan memakai SPS Sutrisno Hadis dan Yuni pardaningsih. Berikut ini hasil uji :

1) Validitas

Dari hasil angket yang ada untuk item pelaksanaan pendidikan seks keluarga muslim yang berjumlah 29 item, 24 item dinyatakan valid sehingga bisa digunakan. Adapun item yang tidak valid adalah item nomor 17, 21, 25, 26, 28. sementara untuk item pergaulan remaja dari 32 item, ada 25 item yang dinyatakan valid. Sementara item yang tidak valid adalah nomor 3, 7, 11, 15, 20, 24, 26. (lihat lampiran 1)

2) Reliabilitas

Dari perhitungan uji reliabilitas dengan program SPS, dihubungkan dengan tabel interpretasi nilai. Untuk pelaksanaan pendidikan seks keluarga muslim diperoleh alpha atau $\alpha = 0,891$ dan untuk variabel pergaulan remaja diperoleh alpha atau $\alpha = 0,898$. (lihat lampiran I)

Melihat perolehan kedua hasil tersebut dan setelah dimasukkan pada r tabel dan hasilnya lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pelaksanaan pendidikan seks keluarga muslim dan pergaulan remaja memiliki reabilitas tinggi dan bisa digunakan.

B. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan dan lingkungan masyarakat.

C. Metode Interview atau wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan responden yaitu dengan cara Tanya jawab. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang informasi khususnya yang berkaitan dengan organisasi kepemudaan maupun data-data tak tertulis mengenai Dusun Mudal.

D. Teknik analisis data

Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis korelasional dengan rumus *product Moment*, dengan langkah-langkah:

- 1) Untuk mengetahui bentuk pendidikan seks dan tingkat pergaulan remaja di Dusun Mudal Temanggung, maka penulis gunakan rumus persentase :

³⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 76.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

keterangan :

P = Prestasi dari gejala yang diukur

F = Frekuensi

N = Jumlah banyaknya subjek³¹

- 2) Untuk menganalisis ada tidaknya hubungan pendidikan seks keluarga muslim dengan pergaulan remaja, maka digunakan rumus “Korelasi Product Moment”, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum X^2 \right) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

XY : Product dari variable X dan Y

X : Variable 1 (pendidikan seks)

Y : Variable 2 (pergaulan remaja)

X^2 : Nilai dari pendidikan sex (product dari X)

Y^2 : Nilai dari pergaulan remaja (product dari Y)

N : Jumlah sampel atau responden³²

³¹) Anas, Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hal.

¹⁹) Sutrisno Hadi, *Statistik, jld II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 37.

3) Interpretasi data

Setelah data dianalisis menggunakan teknik Product Moment dan diperoleh r_{xy} . Kemudian r_{xy} yang telah diketahui tersebut dikonsultasikan pada tabel product moment. Sehingga akan diketahui hipotesis tersebut diterima atau tidak.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi terdiri tiga bagian yang merupakan sub-sub sistemnya, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi merupakan halaman-halaman formalitas yang meliputi, halaman judul skripsi, peryataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi meliputi pendahuluan, penyajian hasil penelitian dan analisis, serta kesimpulan. Bagian pendahuluan merupakan pertanggungjawaban keilmianah dari skripsi sebagai karya tulis ilmiah.

Pendahuluan berarti mendahulukan hal-hal penting dan mendasar sebelum beranjak pada bab-bab selanjutnya. Pada bagian pendahuluan dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika skripsi. Pada bagian penyajian hasil penelitian, berisi diskripsi dan pembahasan hasil penelitian. Dan bagian kesimpulan dimana peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara tegas dan lugas, sesuai dengan permasalahan penelitian.

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka yang memuat semua sumber rujukan yang digunakan dalam penulisan skripsi dan juga lampiran yang memuat semua dokumen atau bahan penunjang yang dipergunakan dalam penulisan skripsi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan seks keluarga muslim di Dusun Mudal berada pada level tinggi, yaitu ada 12 atau 48% dari 25 responden, sedangkan yang lainnya berada pada level yang sedang ada 7 orang atau 28% dari 25 responden, dan rendah ada 6 orang 24% dari 25 responden.
2. Pergaulan remaja di Dusun Mudal berada pada level tinggi, ada 12 atau 48% dari 25 responden, sedangkan pada level sedang ada 8 atau 32% dari 25 responden, dan rendah ada 5 atau 20% dari responden.
3. Tidak terdapat hubungan yang positif satu arah yang signifikan antara pelaksanaan pendidikan seks keluarga muslim dengan pergaulan remaja di Dusun Mudal. Hasil kolerasi menunjukkan bahwa r hitung -0,0611 adalah lebih kecil dari r tabel taraf signifikan 5 % = 0,423 maupun r tabel taraf signifikan 1 % = 0,537. Dengan demikian hipotesis ditolak.

“Tidak ada hubungan satu arah yang positif antara pelaksanaan pendidikan seks keluarga muslim dengan pergaulan remaja di Dusun Mudal Desa Mudal Temanggung”.

B. Saran-saran

1. Untuk orang tua, senantiasa meningkatkan mutu pendidikan terhadap remajanya, dengan :
 - a. Selalu menambah wawasan terkait dengan perkembangan putra-putrinya.
 - b. Memperhatikan lingkungan pergaulan, dengan memberikan arahan dalam menentukan teman dan tempat pergaulan.
 - c. Memberikan arahan tata-cara atau sopan santun dalam bergaul, sehingga anak mudah diterima di masyarakat. Serta tidak terjerumus dalam pergaulan yang bersifat negatif.
2. Untuk remaja agar lebih meningkatkan ukhuwah dan pengetahuan sehingga mampu membuat situasi pergaulan yang Islami.
3. Dengan bertolak dari kerangka teoritik bahwa pelaksanaan pendidikan seks keluarga muslim berhubungan dengan pergaulan remaja. Sedang dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tidak membuktikan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan, yaitu pergaulan remaja tidak dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor, ada hal lain yang mempengaruhi pergaulan remaja, mungkin dari latar belakang dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda atau kesadaran diri remaja, hal ini belum dapat dipastikan dan perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang hal ini. Meskipun demikian orang tua tetap memegang peran dalam keluarga sebagai pendidik.

Setelah melakukan pengecekan ulang dengan melakukan observasi ternyata hasil penelitian tentang hubungan pelaksanaan pendidikan seks keluarga muslim dengan pergaulan remaja di Dusun Mudal atau penolakan hipotesa memang demikian adanya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa remaja yang kurang komunikasi dengan orang tua. Sehingga ini mempengaruhi perhitungan kolerasi yang dilakukan.

Untuk itu orang tua harus lebih meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik bagi remajanya, khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan anak remajanya. Karena hal ini nantinya akan bermuara pada perkembangan proses kedewasaan yang berkualitas, dan orang tua memiliki partisipasi yang luas dalam mengarahkan remajanya..

Meskipun demikian, rasa memiliki (*Sense of belonging*) dalam diri remaja terhadap keluarga dan seluruh komponennya tetaplah tinggi. Rasa memiliki ini merupakan unsur yang sangat penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri remaja dalam meningkatkan komunikasi keluarga dan proses pembelajaran. Pendidikan orang tua pada dasarnya tumbuh dari rasa memiliki Hal ini terbukti dengan tingginya semangat orang tua dalam meningkatkan kemampuan mendidiknya.

Maka dari itu pengawasan maupun komunikasi dari para orang tua harus banyak ditingkatkan, agar pendidikan yang diberikan oleh keluarga mampu memberikan hasil yang maksimal. Dan pendidikan oleh masyarakat harus ditingkatkan sehingga mampu mendukung terciptanya kondisi lingkungan pendidikan untuk remaja.

C. Kata Penutup

Dalam mengakhiri penyusunan skripsi ini, penulis bersyukur dan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, sumber dan tempat kembali segala-galanuya yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya selama penyusunan skripsi ini, sekalipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna.

Kepada para pembaca yang budiman, semoga skripsi ini bisa bermanfaat. Dan juga kriti saran yang membangun dalam perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kesalahan dan kekurangan yang ada semoga Allah Kuasa memberi ampunan kepada penulis, sehingga tulisan ini dinilai sebagai salah satu amal bakti seorang hamba yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, *Seksualita Ditinjau Dari Hukum Islam*, Jakarta: BP4 Pusat, 1992.
- Al-Ghizan, Abu, *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*, Bandung: mujahid pers, 2004.
- Anas, Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- _____, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jalarata: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi 4, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Athar, Sahid M.D. F.A.C.P., *Bimbingan Sex Bagi Kaum Muda Muslim*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Azhar Abu Miqdad, ahmad, *Pendidikan Sex Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 1997.
- Azhar Basir, Akhmad, *Ajaran Islam Tentang Sex Education Hidup Perkawinan Pendidikan Anak*, Bandung: Al-Ma'arif, 2001.
- Bashin, Kamla, *Memahami Gender*, Jakarta: Teplok Press, 2002.
- Brouwer, A.W., *Pergaulan*, Jakarta: Gramedia, 1982.
- Darajad, Zakiyah, *Kesehatan Mental*, PT. Jakarta: Gunung Agung, 1973.
- Faudin, TN., *Pengasuh Anak Dalam Keluarga Islam*, Jakarta The Asean Foundation, 1999.
- Gajahnala, KHO, *Upaya Membentuk Keluarga Idaman*, nasehat perkawinan dan keluarga CCW, 1998.
- Hadi , sutrisna, *Metodologi Research*, YPFP UGM, Yogyakarta, 1987.
- _____, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989.

- _____, *Statistik II*, Yayasan penerbitan fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986.
- Hamka, *Falsafah Hidup*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1994.
- Hasan, Basri, *Remaja Berkualitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.
- Indar, Djumberansyah, *filsafat pendidikan*, Karya Abadi Tama, Surabaya, 1994.
- Jabir El Jazair, Abu Bakar, *Pola hidup Muslim Etika (Minhajul Muslim)*, alih bahasa Rachmat Djatmika, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990.
- Koentjorongrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- M. Enchol, John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, PT. Gramedia, Jakarta, 1992.
- Mayor Polah, J.B.A.F, *Sosiologi*, PT. Ichar Baru, Jakarta, 1976.
- Nasih Ulwan, Abdullah dan Hasan Halthout, *Pendidikan Sex*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Karya, 1986.
- Syamsudin, Ayip, *Islam Dan Pendidikan Seks Anak*, solo: Pustaka Mantiq, 1991.
- Syamsudin, *Pendidikan Kelamin Dalam Islam*, Solo: Ramadani, 1985.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen P & K, Balai Pustaka, 1991.
- Zuhairi, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 1988.

Lampiran 1

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Analisis Butir (Items Analysis)
Program : UJI-KEANDALAN TEKNIK Alpha Cronbach
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1999, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Data Div.
Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
Alamat : Jl. Gejayan Gg Bayu 16 A Yogyakarta, Telp. 523858
=====

Nama Peneliti : Ainun Khabib - UIN
Tgl. Analisis : 11-16-2006
Nama Berkas : 111601ma

Nama Konstrak : Instrumen - Pendidikan Seks Keluarga Muslim (Orang Tua)

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Jumlah Butir Sahih : MS = 24
Jumlah Kasus Semula : N = 25
Jumlah Data Hilang : NG = 0
Jumlah Kasus Jalan : NJ = 25

Sigma X : EX = 1593
Sigma X Kuadrat : EX² = 102545
Variansi X : σ²x = 6.090
Variansi Y : σ²y = 41.561

Koef. Alpha : rtt = 0.891
Peluang Galat a : p = 0.000
Status : Andal

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Analisis Butir (Item Analysis)
Program : ANALISIS KESAHIEAN BUTIR (VALIDITY)
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1999, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Data Div.
Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
Alamat : Jl. Gejayan Gg Bayu 16 A Yogyakarta, Telp. 523858
=====

Nama Peneliti : Ainun Khabib - UIN
Tgl. Analisis : 11-16-2006
Nama Berkas : 111601ma

Nama Konstrak : Instrumen - Pendidikan Seks Keluarga Muslim (Orang Tua)

Jumlah Butir Semula : 29
Jumlah Butir Gugur : 5
Jumlah Butir Sahih : 24

Jumlah Kasus Semula : 25
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 25

** RANGKUMAN ANALISIS KESAHIEAN BUTIR

Butir No.	r xy	r ht	p	Status
1	0.555	0.502	0.005	sahih
2	0.603	0.551	0.002	sahih
3	0.513	0.462	0.010	sahih
4	0.515	0.429	0.015	sahih
5	0.552	0.507	0.005	sahih
6	0.573	0.533	0.003	sahih
7	0.501	0.440	0.013	sahih
8	0.515	0.451	0.011	sahih
9	0.595	0.547	0.002	sahih
10	0.513	0.481	0.007	sahih

=====

(bersambung)

2

** Halaman 2

(sambungan)

=====

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
11	0.601	0.552	0.002	sahih
12	0.561	0.480	0.007	sahih
13	0.499	0.446	0.012	sahih
14	0.487	0.434	0.014	sahih
15	0.568	0.523	0.004	sahih
16	0.515	0.451	0.011	sahih
17	0.240	0.128	0.274	gugur
18	0.564	0.484	0.007	sahih
19	0.555	0.502	0.005	sahih
20	0.511	0.451	0.011	sahih
21	-0.133	-0.206	0.162	gugur
22	0.552	0.496	0.006	sahih
23	0.671	0.611	0.001	sahih
24	0.480	0.413	0.019	sahih
25	0.141	0.052	0.399	gugur
26	-0.109	-0.182	0.306	gugur
27	0.555	0.502	0.005	sahih
28	0.108	0.002	0.495	gugur
29	0.476	0.411	0.019	sahih

=====

** Halaman 1

** TABEL DATA BUTIR : 111601ma

Kasus Nomor	Butir Nomor																												Tot	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	84
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	81
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	67
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	82
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	84
6	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	71
7	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	1	1	1	71
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	80	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	84	
10	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	76	
11	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	79
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	82
13	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	67	
14	3	1	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	70	
15	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	1	2	1	2	3	3	1	3	2	3	3	1	1	2	3	3	1	64	
16	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	75	
17	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	67	
18	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	79	
19	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	82	
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	80	
21	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	63	
22	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	80	
23	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	77	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	82	
25	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	79	

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Analisis Butir (Items Analysis)
Program : UJI-KEANDALAN TEKNIK Alpha Cronbach
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
Versi IBM/IN; Bak Cipta (c) 1999, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Data Div.
Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
Alamat : Jl. Gejayan Gg Bayu 16 A Yogyakarta, Telp. 523858
=====

Nama Peneliti : Ainun Khabib - UIN
Tgl. Analisis : 11-16-2006
Nama Berkas : 111601mb

Nama Konstrak : Instrumen - Pergaulan Remaja

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS

=====

Jumlah Butir Sahih : MS = 25
Jumlah Kasus Semula : N = 25
Jumlah Data Hilang : NG = 0
Jumlah Kasus Jalan : NJ = 25

Sigma X : EX = 1569
Sigma X Kuadrat : EX² = 100065
Variansi X : σ²x = 8.822
Variansi Y : σ²y = 63.783

Koef. Alpha : rtt = 0.898
Peluang Galat α : p = 0.000
Status : Andal

=====

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Analisis Butir (Item Analysis)
Program : ANALISIS KESAHIHAN BUTIR (VALIDITY)
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1999, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Data Div.
Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
Alamat : Jl. Gejayan Gg Bayu 16 A Yogyakarta, Telp. 523858
=====

Nama Peneliti : Ainun Khabib - UIN
Tgl. Analisis : 11-16-2006
Nama Berkas : 111601mb

Nama Konstrak : Instrumen - Pergaulan Remaja

Jumlah Butir Semula : 32
Jumlah Butir Gugur : 7
Jumlah Butir Sahih : 25

Jumlah Kasus Semula : 25
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 25

** RANGKUMAN ANALISIS KESAHIHAN BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.621	0.585	0.001	sahih
2	0.557	0.505	0.005	sahih
3	0.151	0.068	0.372	gugur
4	0.584	0.528	0.003	sahih
5	0.528	0.481	0.007	sahih
6	0.600	0.528	0.003	sahih
7	0.087	0.024	0.454	gugur
8	0.485	0.409	0.020	sahih
9	0.514	0.459	0.010	sahih
10	0.541	0.489	0.006	sahih

=====

(bersambung)

** Halaman 2

(sambungan)

=====

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
11	0.194	0.102	0.316	gugur
12	0.484	0.431	0.015	sahih
13	0.711	0.666	0.000	sahih
14	0.489	0.440	0.013	sahih
15	0.079	-0.010	0.480	gugur
16	0.529	0.468	0.009	sahih
17	0.571	0.517	0.004	sahih
18	0.480	0.416	0.018	sahih
19	0.550	0.466	0.009	sahih
20	0.020	-0.042	0.419	gugur
21	0.582	0.509	0.005	sahih
22	0.531	0.471	0.008	sahih
23	0.616	0.564	0.002	sahih
24	0.000	0.000	0.500	gugur
25	0.486	0.446	0.012	sahih
26	0.127	0.052	0.400	gugur
27	0.660	0.624	0.001	sahih
28	0.526	0.486	0.007	sahih
29	0.490	0.463	0.009	sahih
30	0.572	0.521	0.004	sahih
31	0.504	0.454	0.011	sahih
32	0.494	0.450	0.011	sahih

=====

** Halaman 1

** TABEL DATA BUTIR : 111601mb

Kasus Nomor	Butir Nomor																															Tot		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	2	2	3	2	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	80
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	83
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
4	2	1	1	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
5	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	71	
6	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	83	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
8	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	91	
9	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	85	
10	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
11	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	70	
12	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82	
13	3	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	90	
14	2	2	1	2	2	1	3	1	3	2	3	2	1	1	1	2	2	3	1	3	1	1	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	64	
15	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	83		
16	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	85		
17	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	84		
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91		
19	2	2	3	3	3	2	3	1	1	2	1	3	3	3	3	2	2	1	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	69	
20	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	80		
21	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	70		
22	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	66			
23	2	3	3	1	2	1	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	74		
24	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	75			
25	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	91		

ANGKET PENELITIAN

PETUNJUK :

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang saudara lakukan atau alami.
2. Bubuhi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.
3. Mohon diisi secara jujur sesuai dengan hati nurani saudara.

Identitas Responden:

1. Nama :
2. pekerjaan :
3. pendidikan :

A. Pertanyaan Tentang Pendidikan Seks Keluarga Muslim

1. Sebagai orang tua, apakah saudara selalu memberikan tugas di rumah?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah saudara melakukan pembinaan supaya anak Saudara tetap menjaga jiwa laki-lakian?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Sebagai orang tua apakah saudara selalu menanamkan jiwa lemah lembut pada anak perempuan saudara?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Apa yang saudara lakukan supaya anak perempuan Saudara tetap menjaga jiwa kalemah-lembutan?
 - a. Bermain dengan teman yang sesama jenis atau perempuan
 - b. Masuk ke sanggar tari atau balet
 - c. Tidak bereaksi apa-apa
5. Apakah saudara selalu memberi nasehat pada anak saudara untuk menjaga pandangan mata?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

6. Sebagai orang tua, apakah Saudara selalu memberikan contoh dalam berpakaian pada anak saudara?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Menurut saudara, apakah saudara berpakaian Islami seperti yang disyariatkan agama?
 - a. Ya, sudah
 - b. Belum, karena ada alasan tertentu
 - c. Tidak sama sekali
8. Jika pada saat saudara melihat acara televisi bersama anak saudara, apa yang saudara lakukan ?
 - a. Memilihkan acara televisi dengan memberikan arahan
 - b. Mengikuti apa yang disukai anak
 - c. Membiarakan anak menonton sendiri
9. Apakah saudara memperhatikan anak saudara dalam menggunakan aksesoris?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
10. Apakah saudara sering mengingatkan anak agar menutup aurat?
 - a. Ya, karena itu anjuran agama
 - b. Kadang-kadang, jika sempat
 - c. Jarang sekali karena sibuk
11. Apakah saudara sering mengingatkan anak supaya tidak melakukan Ikhtilaf percampuran percampuran sebelum nikah?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Menurut saudara, pentingkah pemisahan tempat tidur anak?
 - a. Ya
 - b. Bisa ya, bisa tidak
 - c. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan

13. Ketika melihat acara televisi bersama anak saudara, terlihat adegan berciuman, apa yang saudara lakukan?
- Langsung menganti saluran tv
 - Membiarkan
 - Meninggalkan anak nonton sendiri
14. Apakah saudara selalu menemani anak waktu nonton TV?
- Ya, selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
15. Apakah saudara selalu bertanya ketika anak pergi keluar?
- Ya, selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
16. Apakah saudara menyarankan anak untuk berhias sewajarnya?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
17. Menurut saudara, apakah pendidikan seks itu tabu untuk dibicarakan?
- Ya
 - Biasa-biasa saja
 - Tidak
18. Apakah Saudara selalu memberi pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak-anak?
- Ya, selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
19. Sebagai orang tua, apakah Saudara ikut mengarahkan dalam hal berpakaian?
- Ya, selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
20. Apakah Saudara selalu selektif di dalam melihat acara televisi khususnya untuk anak Saudara?
- Ya, selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah

21. Menurut Saudara, apakah pakaian yang dikenakan dalam tayangan hiburan yang ada di televisi sudah sesuai dengan syariat Islam?
- Tidak sesuai
 - Kadang-kadang
 - Ya, sesuai
22. Apakah saudara selalu mengarahkan batasan dalam berteman antara teman laki-laki dan teman perempuan pada anak Saudara?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
23. Apakah Saudara selalu menunjukkan lingkungan pergaulan pada anak saudara?
- Ya, selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
24. Apakah Saudara selalu menceritakan kepada anak dampak dari pergaulan bebas?
- Ya, selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
25. Apakah saudara selalu marah-marah apabila anak Saudara bergaul dengan sembarang teman?
- Ya, selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
26. Apakah saudara selalu memberikan saran untuk menjaga kebersihan badan kepada anak saudara?
- Ya, selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
27. Apakah saudara selalu menasehati anak saudara dalam berhias?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak

28. Apakah saudara memberiakan pengetahuan seputar perkembangan biologis anak
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
29. Apa saudara sering menasehati untuk menutup aurat?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

ANGKET PENELITIAN

PETUNJUK :

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang saudara lakukan atau alami.
2. Bubuhi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.
3. Mohon diisi secara jujur sesuai dengan hati nurani saudara.

Identitas Responden:

1. Nama :.....
2. Pekerjaan :.....
3. Pendidikan :.....

B. Pertanyaan Tentang Pergaulan Remaja

1. Apakah saudara sering berdiskusi masalah keluarga (seks) dengan orang tua saudara di rumah?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah orangtua saudara peduli akan ke-tahu-ari atau ketidak-tahu-an saudara tentang masalah seks?
 - a. Tidak
 - b. Kadang-kadang
 - c. Ya
3. Jika ada acara TV yang vulgar, apakah orang tua saudara menyela, mengomentari atau membandingkan acara tersebut dengan ajaran agama?
 - a. Tidak
 - b. Kadang-kadang
 - c. Ya
4. Jika saudara punya teman akrab wanita atau pria, apakah saudara mengenalkannya kepada orang tua saudara?
 - a. Tidak
 - b. Kadang-kadang
 - c. Ya

5. Ada seorang perempuan dan ada seorang laki-laki tak dikenal yang menawarkan untuk membonceng kendaraannya. Laki-laki ini mengatakan bahwa tujuan mereka sama. Pernahkah saudara meniru atau melakukan hal ini?
 - a. Tidak
 - b. Kadang-kadang
 - c. Ya
6. Apakah saudara sering membantah atau berargumen atas apa yang telah dikatakan oleh orang tua saudara tentang seks?
 - a. Tidak
 - b. Kadang-kadang
 - c. Ya
7. Apakah saudara pernah menonton film porno?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
8. Apakah saudara pernah mempunyai pacar atau teman dekat?
 - a. Tidak
 - b. Kadang-kadang
 - c. Ya
9. Apakah saudara tahu tentang ayat al-quran yang membahas tentang hubungan pria dan wanita?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
10. Apakah saudara sering berkumpul dengan keluarga atau orang tua saudara ketika malam hari?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
11. Apakah saudara makan malam bersama-sama dengan keluarga atau orang tua saudara?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

12. Jika ya, sambil menyantap hidangan, apakah saudara membicarakan dengan orang tua saudara ttg teman atau pacar?
- Ya,
 - Kadang-kadang
 - Tidak
13. Jika tidak, berapa kali kira-kira saudara makan malam bersama?
- 1 minggu sekali atau lebih
 - 1 minggu sekali atau kurang
 - 1 bulan sekali atau kurang
14. Apakah saudara pernah pergi berdua dengan lawan jenis saudara?
- Ya,
 - Kadang-kadang
 - Tidak
15. Kalau ya, kapan saudara pergi?
- Selesai sekolah
 - Hari minggu
 - Tergantung mood
16. Apakah ketika saudara pergi berdua tersebut, pernah bertemu dengan orangtua?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
17. apakah orang tua pernah bercerita tentang tetangga, seseorang atau orang lain yang menikah karena hamil terlebih dahulu?
- Ya,
 - Kadang-kadang
 - Tidak
18. Jika ya, apakah orang tua meneruskan cerita tersebut dengan menasehati saudara?
- Ya,
 - Kadang-kadang
 - Tidak

19. Jika tidak, pernahkah orang tua saudara menasehati saudara secara langsung atau tidak langsung tentang bahaya menikah karena hamil?
- Tidak
 - Kadang-kadang
 - Ya
20. Menurut saudara apakah lebih baik bersifat netral dalam sebuah konflik?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
21. Apakah saudara pernah berniat mengajaka menginap lawan jenis di suatu tempat tertentu?
- Ya,
 - Kadang-kadang
 - Tidak
22. Kalau ya, dimanakah saudara akan mengajaknya?
- pantai
 - gunung
 - taman kota
23. Ketika niat tersebut tersirat, apakah saudara sempat terpikir bahwa hal itu ada lah suatu hal yang salah?
- Ya,
 - Kadang-kadang
 - Tidak
24. Maukah saudara sesaudarainya diajak teman untuk bergabung menengok teman?
- Mau menerima dengan kesadaran diri sendiri
 - Mau bila dipaksa teman-teman
 - Tidak ada niat untuk bergabung
25. Saudara selalu memperhatikan kebersihan diri dalam bergaul?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
26. Apakah orang tua saudara menanyakan tentang teman sekolah saudara?
- Ya,
 - Kadang-kadang
 - Tidak

27. Ada seorang laki-laki berusaha mencolek pantat perempuan, yang saudara lakukan?
- mendiamkan
 - ikut mencolek
 - menegur laki-laki tsb atau perempuan tsb agar pergi
28. Apakah saudara pernah aktif mengikuti pengajian?
- Ya,
 - Kadang-kadang
 - Tidak
29. Suatu saat saudara didatangi peminta-minta, sedang saudara tidak ada uang, apa yang saudara lakukan?
- Berkata sopan
 - Menyuruhnya ketempat lain
 - Menyuruhnya bekerja
30. Ketika saudara melakukan hal yang salah, apakah saudara dimarahi oleh orang tua saudara?
- Tidak
 - Kadang-kadang
 - Ya
31. Kalau ya, apakah alasan orang tua saudara marah itu benar?
- Ya,
 - Kadang-kadang
 - Tidak
32. Saya selalu memperhatikan sopan santun dalam setiap pembicaraan saya
- Ya
 - Kadang-kadang
 - tidak



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ainun Khabib
Nomor Induk : 01410896
Jurusan : PAI
Semester : XI
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 13 September 2006

Judul Skripsi : Pendidikan Seks Keluarga Muslim dan Pengaruhnya terhadap Pergaulan Remaja di Desa Mudal Temanggung Tahun 2006

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 13 September 2006
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 12 Agustus 2006

No. : UIN.2/I/ KJ/PP.00.9/2005/2006
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada
Yth. Drs. Ichsan, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

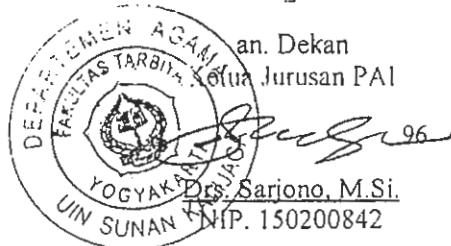
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 Agustus 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Ainun Khabib
NIM : 01410896
Jurusan : PAI
Judul : PENDIDIKAN SEKS KELUARGA MUSLIM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERGAULAN REMAJA DI DESA MUDAL TEMANGGUNG 2006

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Pembimbing : Drs. Idsan

Nama : AINI KHABIR
 NIM : 0110096
 Judul : PENDIDIKAN SESI KELUARGA
 MUSLIM dan PERGAULAN
 REMAJA DUSUN MUDAL
 DESA MUDAL TEMANGGUNG

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan		T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa		
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Agustus	2	Penulisan	Proposal	X	X		
2	September	1	BAB I		X	X		
3	September	4	Perbaikan penulisan		X	X		
4	Oktober	3	Penulisan	BAB III	X	X		
5	Desember	1	Penulisan	BAB I, II, III, IV	X	X		
6	Desember	3	Revisi	Penulisan BAB	X	X		

Yogyakarta, 4 - 11.07

Pembimbing

Uhsn

NIP. 150256867



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 ; E-mail : ty_suka@telkom.net

No/nor : UTN.02/DT/TL.00/1700/2006
Lamp :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 27 September 2006

Kepada
Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Ka. BAPEDA PROPINSI DIY
Di ..
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

“ PENDIDIKAN CEKS KELUARGA MUSLIM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERGAULAN REMAJA DI DESA MUDAL TEMANGGUNG TAHUN 2006 ”

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

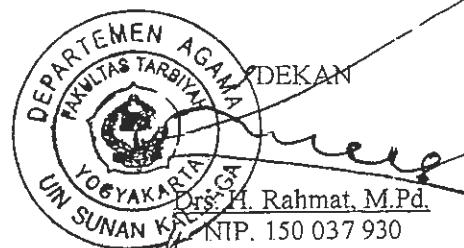
Nama : Ainun Khabib
No. Induk : 01410896
Semester ke : XI Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sorowajan, RT. 04 / RW. 09 Banguntapan Bantul - Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut :

1. Desa Mudal Temanggung Jawa Tengah
- 2.
- 3.
- 4.

Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal : 02 Oktober 2006 s/d selesai
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tentibusan:

1. Ketua Jurusan _____
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213

Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712

Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>

E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/4928
Hal : Ijin penelitian

Yogyakarta, 29 September 2006
Kepada Yth.

Gubernur Propinsi Jawa Tengah
C.q. Ka. BAKESBANGLINMAS

di SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Tarbiyah - UIN SUKA YK

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/1700/2006

Tanggal : 27 September 2006

Perihal : Ijin penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : AINUN KHABIB

No. Mhs. : 01410896

Alamat Instansi : JL. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul Penelitian : PENDIDIKAN SEKS KELUARGA MUSLIM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERGAULAN REMAJA DI DESA MUDAL TEMANGGUNG TAHUN 2006

Waktu : 29 September 2006 s/d 29 Desember 2006

Lokasi : Temanggung - Jawa Tengah

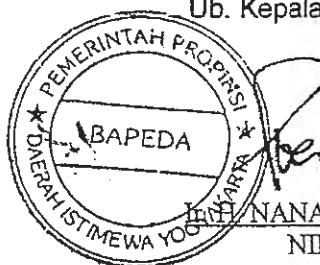
Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. tarbiyah - UIN SUKA YK;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.



YTH. NANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, 4 Oktober 2006.

Kepada

Yth. **BUPATI TEMANGGUNG**
UP. KA. KESBANG & LINMAS
DI

Nomor : 070 / 1147 /X/2006.
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

TEMANGGUNG.

Menunjuk Surat dari : **GUBERNUR DIY**
Tanggal : 29 Sept 2006
Nomor : 070/4928

Bersama ini diberitahukan bahwa :

N a m a : **AINUN KHABIB**
A l a m a t : **d/a Fak Tarbiyah UIN SUKA**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Kebangsaan : **Indonesia**

Bermaksud mengadakan **penelitian judul :**

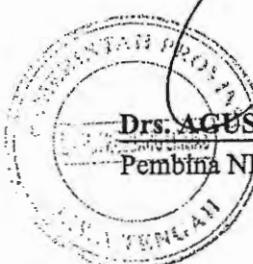
**" PENDIDIKAN SEKS KELUARGA MUSLIM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERGAULAN
REMAJA DI DESA MUDAL TEMANGGUNG TAHUN 2006 "**

Penanggung Jawab : **Drs. ICHESAN, M.Pd**
Peserta :
Lokasi : **Kab. Temanggung**
W a k t u : **21 Okt - 30 Des 2006**

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma - norma yang berlaku di daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
ub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA


Drs. AGUS HARIYANTO
Pembina NIP : 010 217 774



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA

Jalan Setiabudi No. 1 Telp. (0293) 491048 Fax. (0293) 491313 Kode Pos 56212
TEMANGGUNG

Temanggung, 5 Oktober 2006

Nomor : 070 / 333 / 2006

Kepada :

Lampiran : -

Perihal : Pemberitahuan tentang
Ijin Penelitian / Riset

Yth. Kepala Desa Mudal

di -

TEMANGGUNG

1. Dasar : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Tengah Nomor 070 / 1147 /X / 2006 Perihal seperti tersebut pada pokok surat.

2. Kami beritahukan dengan hormat bahwa :

Nama : AINUN KHABIB

Alamat : Ds Mudal RT 3/5 Temanggung.

bermaksud mengadakan penelitian dengan Judul :

**" PENDIDIKAN SEKS KELUARGA MUSLIM DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PERGAULAN REMAJA DI DESA MUDAL
TEMANGGUNG TAHUN 2006 "**

Penanggung Jawab : Drs. Ichsan, M. Pd.

Waktu : 5 Okt – 30 Desember 2006

Keterangan :

3. Yang bersangkutan wajib mentaati Peraturan Tata Tertib dan norma-norma yang berlaku di daerah setempat.

Demikian untuk menjadikan maklum .

Tembusan, Kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung
(sebagai Laporan) ;

2. Kepala BAPPEDA
Kabupaten Temanggung ;

3. Yang bersangkutan (setelah
selesai agar melapor ke Kantor
Kesbang Temanggung)

4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/5307/2004

Diberikan kepada :

Nama

AINUN KHABIB

Tempat dan Tanggal lahir

Temanggung, 21 Januari 1984

Jurusan / Program Studi

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nomor Induk Mahasiswa

0141-0896

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2003/2004, tanggal 16 Juli 2004 s.d. 16 September 2004 di :

Sekolah

: STTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Alamat

Jl. Kapas II No. 7 A Kec. Umbulharjo Yk. 55166

Nilai

A-

UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 1 Nopember 2004

Dekan,



H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SERTIFIKAT

No. : UIN.02/LPM/PP.06/396/2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : AINUN KHABIB
Tempat dan Tanggal Lahir : Temanggung, 21 Januari 1984
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 01410896

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 55) di :

Lokasi/Desa : Girimulyo 4
Kecamatan : Panggang
Kabupaten : Gunungkidul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

darl tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai (A).
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 30 September 2005

Ketua,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PIAGAM PENGHARGAAN
NO. UIN.02/LPM/PP.06/ 368a /2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada:

Nama : AINUN KHABIB
Tempat dan Tanggal Lahir : Temanggung, 21 Januari 1984
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 01410896

Yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke-55), dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 di:

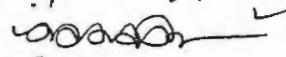
Lokasi/Desa	: Girimulyo 4
Kecamatan	: Panggang
Kabupaten	: Gunungkidul
Propinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, profesional, kredibel, generalis dan populis.*



Yogyakarta, 10 September 2005

Kepala,


Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KECAMATAN TEMANGGUNG
DESA MUDAL

SURAT KETERANGAN

No. 045.2/282/XII/06

Dengan ini menerangkan bahwa :

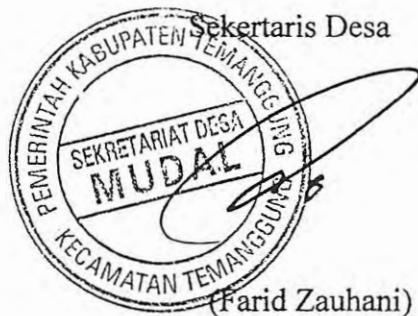
Nama : Ainun Khabib
NIM : 01410896
Jurusan/Fakultas : PAI/ Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Mudal 03/05 Temanggung

Telah melakukan penelitian di Desa Mudal, Temanggung Pada Tanggal 07 Oktober - 30 November dengan judul laporan skripsi "PENDIDIKAN SEKS KELUARGA MUSLIM DAN PERGAULAN REMEJA DUSUN MUDAL DESA MUDAL TEMANGGUNG"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Temanggung, 06 Desember 2006

An. Kepala Desa Mudal



CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Ainun Khabib

Tempat Tanggal lahir : Temanggung, 21 Januari 1984

Alamat Rumah : Mudal RT 03/ 05 Temanggung

Orang Tua : Ayah : H. Taryono

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Hj. Nur Aeni

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

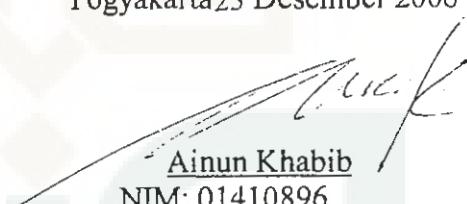
Pendidikan : SDN 02 Muda! Temanggung : Lulus 1995

SMPN 3 Temanggung : Lulus 1998

SMU Takhassus Kalibeber Wonosobo : Lulus 2001

Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2001

Yogyakarta 23 Desember 2006


Ainun Khabib
NIM: 01410896

SURAT PERUBAHAN JUDUL

Dengan surat ini kami beritahukan bahwa :

Nama : Ainun Khabib

Fak/ jur : Tarbiyah/ PAI

NIM : 0141 0896

Berdasarkan konsultasi dan pertimbangan pembimbing, judul proposal yang semula

“PENDIDIKAN SEKS KELUARGA MUSLIM DAN PENGARUHNYA

TERHADAP PERGAULAN REMAJA DESA MUDAL TEMANGGUNG 2006”

mengalami revisi menjadi **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKS KELUARGA**

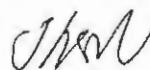
MUSLIM DAN PERGAULAN REMAJA DUSUN MUDAL DESA MUDAL

TEMANGGUNG”

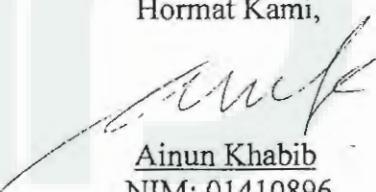
Demikian surat ini kami buat, harap menjadikan maklum, dan atas perhatianya
kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Oktober 2006

Pembimbing


Drs. Ichsan, M.pd.
NIP. 150256867

Hormat Kami,


Ainun Khabib
NIM: 01410896